

**INTERAKSI SOSIAL MUSLIM DAN NON-MUSLIM DALAM AL-  
QUR'AN SURAH AL-HUJURAT AYAT 11-12 MENURUT DAWAM  
RAHARDJO**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

FIRMAN  
13531191

**PRODI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2018**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firman Ahmad  
NIM : 13531191  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Jl. Sultan Abdullah III, RT 003, RW 005,  
kelurahan Tallo, kecamatan Tallo, Makassar  
Sulawesi Selatan  
Alamat di Yogyakarta : PP. LSQ Ar-Rohmah. Jl. Imogiri Timur km 8  
Botokenceng, Rt 06, Wirokerten, Banguntapan,  
Bantul. Yogyakarta  
Telp/hp : 085329099058  
Judul : *Interaksi Sosial Muslim dan Non-Muslim Dalam  
al-Qur'an al-Hujurat ayat 11-12 Menurut  
Dawam Rahardjo*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Februari 2018

a yang menyatakan,



Firman Ahmad

NIM. 13531191



## SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Firman Ahmad  
Lamp. : 1

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Firman Ahmad  
NIM : 13531191  
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Semester : X  
Judul Skripsi : *Interaksi sosial Muslim dan non-Muslim dalam al-Qur'an al-Hujurat ayat 11-12 menurut Dawam Rahardjo*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 15 Februari 2018  
Pembimbing,

Saifuddin Zuhri, S. Th.I, MA.  
NIP. 19800123 200901 1004



**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor: B-531/Un.02/DU/PP.05.3./03/2018

Tugas Akhir dengan judul : INTERAKSI SOSIAL MUSLIM DAN NON-MUSLIM DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-HUJURAT AYAT 11-12 MENURUT DAWAM RAHARDJO

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : FIRMAN  
Nomor Induk Mahasiswa : 13531191  
Telah diujikan pada : Rabu, 28 Februari 2018  
Nilai ujian Tugas Akhir : 75 (B)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA  
NIP. 19800123 200901 1 004

Penguji II

Dr. Afdawaiza, M.Ag.  
NIP. 19740818 199903 1 002

Penguji III

Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19721204 199703 1 003

Yogyakarta, 07 Maret 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Anim Rosyantoro, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

“SADAR AKAN KEKURANGAN LEBIH BAIK DARI  
PADA BANGGA AKAN KELEBIHAN”

## **PERESEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kedua orang tua tercinta:

Ayahanda Ahmad , ibunda Hayati, dan saudara tercinta beserta  
segenap keluarga

Keluarga Besar Pondok Pesantren An-Nahdlah, Makassar

Keluarga Besar PP. Aji Mahasiswa Al-Muhsin, Yogyakarta

Keluarga Besar PP. LSQ Ar-Rohmah, Yogyakarta

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/ U/ 1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Ta
ث	Śā'	S	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H{	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Z	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Şād	Ş	Es titik di bawah
ض	Dād	D{	De titik di bawah
ط	Tā'	T{	Te titik di bawah
ظ	Zā'	Z{	Zet titik di bawah



ع	'Ayn	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap karena *Tasydīd* ditulis Rangkap:

رَبِّكَ

ditulis

*Rabbika*

تَنْزَّلَ

ditulis

*Tanazzala*

## III. *Tā' Marbūtah* di Akhir Kata.

1. Bila dimatikan, ditulis “h”:

إِخْوَةٌ

ditulis

*Ikhwah*

مَحْمَصَةٌ

ditulis

*Makhmashah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).



2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis “t”:

أُمَّةٌ يَهْدُونَ      ditulis      *Ummatuyyah'duna*

رَحْمَةً مِنَ اللَّهِ      ditulis      *Rahmatamminallahi*

#### IV. Vokal Pendek

\_\_ا\_\_ (fathah) ditulis a contoh      ضَرَبَ      ditulis      *d}araba*

\_\_إ\_\_ (kasrah) ditulis i contoh      فَهِمَ      ditulis      *fahima*

\_\_و\_\_ (dammah) ditulis u contoh      كُتِبَ      ditulis      *kutiba*

#### V. Vokal Panjang:

1. Fathah + Alif, ditulis ā (garis di atas)

جَاهِلِيَّةٌ      ditulis      *jāhiliyyah*

2. Fathah + Alif Maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يَسْعِي      ditulis      *yas'ā*

3. Kasrah + Ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مَجِيدٌ      ditulis      *majīd*

4. Dammah + Wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فُرُوضٌ      ditulis      *furūd}*

#### VI. Vokal Rangkap:

1. Fathah + Yā mati, ditulis “ai”

بَيْنَكُمْ      ditulis      *bainakum*

2. Fathah + Wau mati, ditulis “au”

قول	ditulis	<i>qaul</i>
-----	---------	-------------

## VII. Vokal Pendek Yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof.

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
------	---------	----------------

اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
------	---------	----------------

لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>
-----------	---------	------------------------

## VIII. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis “al-”

القران	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
--------	---------	------------------

القياس	ditulis	<i>al-qiyās</i>
--------	---------	-----------------

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggandengkan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta tidak menghilangkan huruf “al”-nya

الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>
-------	---------	-----------------

السماء	ditulis	<i>al-samā'</i>
--------	---------	-----------------

## IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

- X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	ditulis	<i>z/awi&gt; al-furūd}</i>
------------	---------	----------------------------

اهل السنة	ditulis	<i>ahlu al-sunnah</i>
-----------	---------	-----------------------

## **KATA PENGANTAR**

Segala Pujian dan syukur penulis panjatkan kepada Allah swt Tuhan semesta alam, yang telah memberikan kenikmatan kehidupan, baik itu nikmat kesehatan, kesempatan terlebih lagi nikmat iman sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Banyak kesan dan pengalaman selama proses penulisan ini memberikan banyak hikmah, pelajaran, ilmu yang patut direnungkan sebagai nikmat yang tidak terkira.

Salawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad saw. Dengan perjuangan, tekad, kesabaran, kegigihan serta keikhlasannya berhasil mengantarkan ajaran Tuhan yang menjadi petunjuk bagi seluruh alam. Memberikan kecerahan dan menerangi kegelapan yang membodohkan manusia dengan berbagai ilmu pengetahuan. Lantaran inspirasi keberhasilan yang dicapai lewat perjuangan yang panjang, memberikan inspirasi pula kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini dengan perjalanan yang cukup panjang. Agar nantinya bisa menjadi sebuah karya yang bermamfaat bagi orang lain.

Selesainya penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari dukungan serta motivasi yang diberikan dari berbagai pihak kepada penulis. Oleh karena itu, dengan segala hormat, penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Yudian Wahyudi, MA, Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag, selaku ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, beserta bapak Dr. Afdawaiza, M.Ag, selalu sekretaris Prodi
4. Bapak Muhammad Mansur, selaku Dosen Penasehat Akademik yang banyak memberikan masukan dan nasihat selama proses belajar
5. Bapak Dr. Saifuddin Zuhri, S. Th.I, MA. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang selalu siap sedia meluangkan waktu, perhatian, serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini
6. Seluruh staf pengajar maupun staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
7. Kementerian Agama RI, khususnya Direktorat Jenderal Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren yang telah menanggung seluruh biaya hidup dan studi selama penulis menempuh kuliah di UIN Sunan Kalijaga
8. Terima kasih yang tak terhingga buat kedua orang tua tercinta, Bapak Ahmad, yang dengan tulus mendidik penulis sejak kecil, dan Ibu Hayati, yang selalu tegar dalam mendidik penulis dan memberikan semangat serta do'a kepada penulis. Kakak-kakak tersayang (Rugayya, Ramlah, Irma, Erna, Kasma), beserta adik paling bungsu (Sukmawati) yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan, nasihat-nasihat, dan membuat penulis selalu bersemangat.
9. Guru-guru yang telah berjasa: KH. Muh Harisah AS dan keluarga. Ustadz Firdaus Dahlan LC, Ustadz Ilham LC. Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag.

KH. Muhadi Zainuddin, Ustadz Anis Mashduqi, Ustadz Taufiq, dan semua para pendidik yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah berjasa memberikan ilmu mereka kepada penulis. Para dosen UIN Sunan Kalijaga (Pak Rafiq, Pak Prof. Suryadi, Pak Yusuf, Pak Indal, Pak Prof. Fauzan, Pak Sahiron, Pak Afdawaiza, Pak Mustaqim, Pak Dedi, Pak Mansur, Pak Fatih, Pak Prof. Muhammad, Bu Inayah, Bu Adib dan lain-lain).

10. Keluarga besar PBSB, buat Mas Amu yang selalu menjadi solusi ketika penulis kekurangan uang. Teman-teman seperjuangan selama di sini, *Romance Class* 13. Azhari, Nadya, Eliz, Izza, Muna, Maulida, Asbandi, Icha, Qina, Ezi, Zarmi, Hariyanto, Nazar, Ilham, Jack, Galang, Oedin, Luqman, Akil, Andi, Ni'am, Fadhli, Kamil, Asna, Lilis, Lina, Nur, Laila, Alfi, Luluk, Maftuchah, Laili, Vify. Dengan kebersamaan dan suasana kekeluargaan ini penulis bangga berada di tengah-tengah orang pilihan.
11. Teman-temanku yang selalu mensupport agar penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi: Raqib Rahman, Marwah, Zidna Zuhdana Mushthoza, Halimah, Mustaqim, Abu Thalib, Hidayat dan Muthmainnah Zuhaer. Semoga kalian menjadi orang-orang hebat suatu hari nanti.
12. Kepada bapak KH. Muhadi Zainuddin serta segenap keluarga Pondok Pesantren Al-Muhsin, yang selalu mengajarkan untuk hidup disiplin dan tanggungjawab.
13. Kepada bapak Mustaqim yang selalu menasehati penulis dengan penuh kesabaran

14. Teman-teman KKN 007 desa Terbah, kecamatan Patuk, kabupaten Gunung Kidul (Ganis Agil Ramadhan, Febriza, Widy Astuti, Ordinia Prasetyani, Annisa Rachmad, Suryaningsih, Emi Wulandari, Desyana Ratnasari). Bapak Dukuh selama di desa Terbah, kecamatan Patuk, kabupaten Gunung Kidul, Pak Istanto dan keluarga sebagai Tuan rumah di tempat KKN, bapak Pariadi dan keluarga, yang selalu membantu di tempat KKN. Keluarga Besar CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Keluarga Besar CSSMoRA di seluruh Indonesia. Teman seperjuangan dari Aliah hingga kuliah angkatan 2013 yang lulus PBSB Hasmira (Bandung), Halimah (Semarang), Nurul Faizah (Surabaya), Sultan (Surabaya), Aziz (Jakarta), Ahmad Fudhail (Jakarta) dan Andi Tri Saputra (Yogyakarta), yang selalu bersaing agar lulus tepat.

Semoga Allah akan selalu memberikan balasan atas apa yang telah diberikan dengan sebaik-baik balasan. Penulisan karya ini tentu jauh dari kata sempurna namun terlepas dari itu semua, penulis berharap karya ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan menjadi amal shalih bagi penulis maupun kepada orang tua penulis, Aamiin.

Yogyakarta, 18 Februari 2018

Penulis,

Firman

## ABSTRAK

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat melepaskan diri dari hubungan dengan sesamanya, sehingga manusia harus berinteraksi langsung antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, ataupun kelompok dengan kelompok. Darinya, kemudian lahirlah interaksi sosial yang menjadi kunci kesatuan umat masyarakat Muslim maupun non-Muslim. Namun, Interaksi sosial Muslim dan non-Muslim yang masih menyisakan problem tertentu, khususnya di Indonesia. Relasi antara Muslim dan non-Muslim masih mengalami ketegangan dalam kehidupan sehari-hari yang kerap diwarnai dengan isu-isu negatif, semisal sekelompok Muslim yang berpandangan bahwa seorang Muslim tidak boleh bergaul dengan non-Muslim apapun alasannya, yang didasarkan pada ayat al-Qur'an. Bahkan ada sebagian dari kalangan Muslim dan non-Muslim yang bersikap eksklusif atau menutup diri dari kelompok lainnya. Lebih ekstrim lagi, ada golongan sesama Muslim yang acuh tak acuh berinteraksi karena berbeda pendapat dalam hal *furu'iyah*. Sikap anti-interaksi sosial terhadap golongan lain bukanlah cerminan dari ajaran Islam yang mengajarkan perdamaian, kesejahteraan, dan persaudaraan baik dengan sesama Muslim maupun Non-Muslim. Sejarah mencatat bahwa Islam lahir di tengah-tengah masyarakat yang multi agama dan meniscayakan untuk beradaptasi serta berinteraksi terhadap pemeluk agama lain.

Dalam berinteraksi sosial Muslim dan non-Muslim harus ada cara tersendiri. M. Dawam Rahardjo berusaha mencari titik temu (*kalimat sawa'*) antara Muslim dan non-Muslim di dalam al-Qur'an melalui surah al-Hujurat ayat 11-12. Di sinilah Islam menganjurkan sebuah dialog antar iman, di mana setiap pemeluk agama bisa memperdalam iman masing-masing dan menyampaikan imannya kepada orang lain. Antara Muslim dan non-Muslim bisa membahas agama secara umum tanpa memperolok-olok agama lain sebagaimana ayat yang dikutip M. Dawam Rahardjo dalam bukunya yang berjudul "Ensiklopedia Tafsir al-Qur'an; Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci", yaitu surah al-Hujurat ayat 11-12:

Penelitian ini termasuk jenis penelitian literatur yang merupakan penelitian pustaka yang berfokus kepada pemikiran Dawam Rahardjo yang membahas tentang interaksi sosial sebagai berikut: **pertama:** bagaimana konsep interaksi sosial Muslim dan non-Muslim dalam al-Qur'an surah al-Hujurat ayat 11-12 menurut Dawam Rahardjo?. **Kedua:** Sikap apa yang ditawarkan M. Dawam Rahardjo dalam berinteraksi sosial antara Muslim dan non-Muslim?.

Hasil penelitian yang diperoleh: **Pertama:** dalam berinteraksi sosial antara umat Muslim dan non-Muslim agar berjalan dengan baik, maka yang perlu dijaga adalah berbuat keadilan kepada siapa saja, kaum mana saja, karena perbuatan adil sangat dibutuhkan oleh manusia, bahkan Allah menempatkan keadilan pada kedudukan yang sangat tinggi dan bertakwa kepada Allah sehingga etika-etika di dalam al-Qur'an dapat dijalankan dengan baik, termasuk dalam berinteraksi sosial. **Kedua:** Dawam Rahardjo menawarkan bahwa umat Muslim dan non-Muslim harus saling memahami dan bermusyawarah dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu masalah, agar tidak merugikan antar umat satu dengan yang lain.

**Kata kunci :** Ensiklopedia al-Qur'an: tasir Sosia l berdasarkan Konsep-konsep Kunci



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	xi
ABSTRAK .....	xvi
DAFTAR ISI .....	xvii

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Metode Penelitian .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	13

### **BAB II : BIOGRAFI MUHAMMAD DAWAM RAHARDJO**

A. Biografi M. Dawam Rahardjo .....	15
B. Latar Belakang Pendidikan .....	18
C. Karir dan Pengalaman Intelektual .....	20

D. Karya-Karya M. Dawam Rahardjo .....	27
--	----

### **BAB III : GAMBARAN UMUM INTERAKSI SOSIAL MUSLIM DAN NON-MUSLIM**

A. Pengertian Interaksi Sosial, Muslim, dan Non-Muslim .....	45
1. Interaksi Sosial .....	45
2. Muslim/Islam .....	51
3. Non-Muslim .....	61
B. Faktor-Faktor yang memoengaruhi .....	67
1. Lingkungan Sosial Budaya .....	67
2. Hambatan-Hambatan Dalam Berinteraksi Sosial .....	68
3. Sikap Kaum Muslim terhadap Kaum Non-Muslim .....	69

### **BAB IV : PEMIKIRAN MUHAMMAD DAWAM RAHARDJO DALAM MENAFSIRKAN SURAT AL-HUJURAT AYAT 11-12**

A. Interaksi Sosial Muslim dan Non-Muslim Menurut M. Dawam Rahardjo .....	76
B. Sikap Yang Ditawarkan M. Dawam Rahardjo .....	102
1. Saling Memahami .....	102
2. Musyawarah .....	105
C. Kelebihan dan Kekurangan Penafsiran M. Dawam Rahardjo.....	109
1. Kelebihan .....	109
2. Kekurangan .....	111

## **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	113
B. Saran .....	114
DAFTAR PUSTAKA .....	115
CURRICULUM VITAE .....	118

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat melepaskan diri dari hubungan dengan sesamanya, sehingga manusia harus berinteraksi langsung antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, ataupun kelompok dengan kelompok. Darinya, kemudian lahirlah interaksi sosial yang menjadi kunci kesatuan umat masyarakat Muslim maupun non-Muslim. Namun, Interaksi sosial Muslim dan non-Muslim yang masih menyisakan problem tertentu, khususnya di Indonesia. Relasi antara Muslim dan non-Muslim masih mengalami ketegangan dalam kehidupan sehari-hari yang kerap diwarnai dengan isu-isu negatif, semisal sekelompok Muslim yang berpandangan bahwa seorang Muslim tidak boleh bergaul dengan non-Muslim apapun alasannya, yang didasarkan pada ayat al-Qur'an. Bahkan ada sebagian dari kalangan Muslim dan non-Muslim yang bersikap eksklusif atau menutup diri dari kelompok lainnya. Lebih ekstrim lagi, ada golongan sesama Muslim yang acuh tak acuh berinteraksi karena berbeda pendapat dalam hal *furu'iyyah*. Sikap anti-interaksi sosial terhadap golongan lain bukanlah cerminan dari ajaran Islam yang mengajarkan perdamaian, kesejahteraan, dan persaudaraan baik dengan sesama Muslim maupun Non-Muslim.<sup>1</sup> Sejarah

---

<sup>1</sup> M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedia al-Qur'an: tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci* (Jakarta: Paramadina 1996), hlm. 144.

mencatat bahwa Islam lahir di tengah-tengah masyarakat yang multi agama dan meniscayakan untuk beradaptasi serta berinteraksi terhadap pemeluk agama lain.

Interaksi sosial Muslim dan non-Muslim merupakan isu yang selalu menarik untuk diperbincangkan, pasalnya relasi Muslim dan non-Muslim selalu diwarnai dengan konflik integral. Padahal, tidak asing lagi bahwa Islam tentu memperbolehkan interaksi sosial dengan golongan yang berbeda keyakinan selama tidak merusak akidah Islam. Sebab Islam adalah agama yang lembut, damai, dan universal. Di dalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang menjelaskan sejauh mana interaksi umat Islam dengan selain Islam. Sehingga dengan demikian maka dapat dibedakan antara masalah agama dengan masalah sosial dan hubungan interaksi sosial antara Muslim dengan non-Muslim. Oleh karena itu, di era multikulturalisme diperlukan adanya konsep interaksi, salah satu tokoh pemikir di Indonesia yang banyak mempelajari isu-isu di atas adalah M. Dawam Rahardjo, yang membahas tentang interaksi sosial Muslim dan non-Muslim. Berdasarkan pada pertimbangan tersebut, penulis menawarkan tokoh M. Dawam Rahardjo dalam memotret persoalan di atas. Selain itu, alasan lain yang mengarahkan penulis pada tokoh tersebut adalah karena M. Dawam Rahardjo sendiri merupakan ahli sosial dan memiliki pemikiran pluralisme, liberalisme dan sekularisme. Menurutnya, pluralisme merupakan sebuah jalan menuju kedamaian dan toleransi menjadi kata kuncinya. Tanpa toleransi, Islam tidak

mungkin menjadi maju. Toleransi menurutnya tidak berarti lemah. Dengan toleransi, ia mengaku malah bisa memahami akidahnya dengan baik.

Tidak salah jika Islam merupakan ajaran yang paling komprehensif dan memberi ruang kedamaian bagi semua komunitas kemanusiaan tanpa mempersoalkan perbedaan sosial, sebab Islam memandang perbedaan adalah sebuah keniscayaan, Islam sangat rinci mengatur kehidupan umatnya, melalui kitab suci al-Qur'an.<sup>2</sup> Allah memberikan petunjuk kepada umat manusia bagaimana menjadi insan kamil atau pemeluk agama Islam yang *kaffah* atau sempurna. Secara garis besar ajaran Islam bisa dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu *hablun minallah* (hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan) dan *hablun minannas* (hubungan manusia dengan manusia). Allah menghendaki kedua hubungan tersebut seimbang walaupun memang *hablun minannas* lebih banyak ditekankan.

Untuk mewujudkan persaudaraan antar pemeluk agama, Islam memperkenalkan ajaran yang terdapat dalam al-Qur'an "Bagimu agamamu dan bagiku agamaku (QS. Al-Kafirun: 6), dan bagi kami amal-amal kami dan bagi kamu amal-amal kamu. Tidak (perlu ada) pertengkaran di antara kami dan kamu. Allah mengumpulkan kita dan kepada-Nyalah kembali (putusan segala sesuatu) (QS. Asy-Syura: 15)".

Visi persaudaraan antar agama yang dapat ditarik dari surah al-Kafirun ayat 6 dan asy-Syura ayat 15 adalah pertama, kesatuan umat yang harus

---

<sup>2</sup> Rodiah,dkk, *Studi al-Qur'an: Metode dan Konse* (Yogyakarta : eLSAQ Press, Mei 2010), hlm. 101.

menghindarkan diri dari perpecahan. Dalam konteks sejarah Indonesia, visi ini diterjemahkan menjadi sila ketiga Pancasila, yaitu “Persatuan Indonesia”. Kedua, adalah adanya hukum yang disepakati sebagai pegangan. Tanpa hukum, masyarakat tidak mempunyai “tali” pegangan untuk berinteraksi, baik di antara anggotanya sendiri maupun dengan masyarakat lain. Sementara sebagaimana disebutkan oleh Dawam bahwa misi Negara ada tiga kategori. Pertama, menegakkan nilai-nilai kebajikan umum. Kedua, mencapai tujuan-tujuan atau kepentingan-kepentingan tertentu dan menjalankan cara-cara yang dapat diterima oleh masyarakat (*ma'ruf*) untuk mencapai tujuan atau kepentingan tersebut. Dan ketiga, mencegah terjadinya kemungkaran, seperti pertikaian, pembunuhan, perzinaan, pelacuran, dan segala macam kejahatan yang mendatangkan kerusakan masyarakat.<sup>3</sup>

Keadilan sosial jika dilihat dari Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 adalah konstitusi yang berjiwa pancasila dengan tujuan untuk membangun keadilan sosial bagi semua anggota dan bagi seluruh rakyat Indonesia.<sup>4</sup> Hal ini menandakan bahwa Negara Indonesia adalah Negara yang tidak membedakan antara umat Muslim dan non-Muslim. Begitu pula dengan Islam yang menjadi agama universal, ajarannya ditujukan bagi umat manusia secara keseluruhan. Inti ajarannya selain memerintahkan penegakan keadilan dan eliminasi kezaliman, juga meletakkan pilar-pilar

---

<sup>3</sup> M. Dawam Rahardjo, *Masyarakat Madani: Agama, Kelas Menengah dan Perubahan Sosial* ( Jakarta: LP3ES. 1999), hlm. 95.

<sup>4</sup> Jimly Asshiddiqie, *Gagasan Konstitusi Sosial, Institusionalisasi dan Konstitusionalisasi Kehidupan Sosial Masyarakat Madani* (Jakarta: LP3ES. 2015).



perdamaian yang diiringi dengan himbauan kepada umat manusia agar hidup dalam suasana persaudaraan dan toleransi tanpa memandang perbedaan ras, suku, bangsa dan agama, karena manusia pada awalnya berasal dari asal yang sama.

Namun demikian, konstitusi tidak serta merta dapat menangkis tindakan ekstrim atau perpecahan antara umat beragama. Pemandangan interaksi sosial yang kurang baik antara pemeluk agama di Indonesia patut mendapatkan perhatian serius. Para pemimpin bangsa saat ini kurang memahami soal hak asasi manusia, khususnya kebebasan beragama. Sehingga negara banyak melanggar kebebasan, khususnya kebebasan beragama.

Penulis sendiri memilih tokoh M. Dawam Rahardjo karena beliau adalah salah seorang Muslim Indonesia yang telah menafsirkan al-Qur'an dengan metode tafsir maudhu'i (tematik). Dengan penggunaan metode ini diharapkan dapat menjadi sebuah jawaban al-Qur'an terhadap berbagai masalah yang timbul atau paling tidak menambah perbendaharaan dalam *Ulumul Qur'an*. Dikatakan dapat menjawab permasalahan umat, karena prosedur kerja metode ini adalah mengambil berbagai ayat-ayat yang representatif dari seluruh al-Qur'an yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Beliau menafsirkan al-Qur'an padahal beliau seorang ahli ekonomi dan sosial keagamaan. Jika dikaitkan dengan persyaratan untuk menjadi seorang mufassir, M. Dawam Rahardjo sendiri mengakui belum memenuhi persyaratan tersebut. Akan tetapi, dengan modal pendidikan di Madrasah

Diniyah yang secara formal sudah pernah belajar bahasa Arab seperti: nahwu, sharf, Balagah, tajwid, dan ilmu tafsir al-Qur'an. Ditambah lagi dengan usahanya belajar secara otodidak dari buku-buku yang ia beli. M. Dawam Rahardjo telah berhasil menulis sebuah buku yang berjudul "Ensiklopedi al-Qur'an Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci" yang banyak diapresiasi oleh tokoh tafsir lainnya.

Dalam berinteraksi sosial Muslim dan non-Muslim harus ada cara tersendiri. M. Dawam Rahardjo berusaha mencari titik temu (*kalimat sawa'*) antara Muslim dan non-Muslim di dalam al-Qur'an melalui surah al-Hujurat ayat 11-12. Di sinilah Islam menganjurkan sebuah dialog antar iman, di mana setiap pemeluk agama bisa memperdalam iman masing-masing dan menyampaikan imannya kepada orang lain. Antara Muslim dan non-Muslim bisa membahas agama secara umum tanpa memperolok-olok agama lain sebagaimana ayat yang dikutip M. Dawam Rahardjo dalam bukunya yang berjudul "Ensiklopedia Tafsir al-Qur'an; Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci", yaitu surah al-Hujurat ayat 11-12:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّغَابِ بِسْمِ الْأَلْسِمِ الْفُسُوقِ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ١١ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بََعْضُكُم بََعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ١٢

11. Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kamu mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok). Dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan yang lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang

buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim

12. Hai orang-orang yang beriman!, jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha penerima tobat, Maha penyayang.<sup>5</sup>

Dengan cara berdialog, artinya berkomunikasi dengan mereka secara baik, sehingga keduanya itu sepakat dan menemukan titik temu masalah itu. Kemudian haruslah saling menolong dalam mencari titik temu kebenaran itu tanpa menyakiti satu sama lain.

Dengan ini bisa dikatakan perdebatan itu tidak menimbulkan perlawanan. Dengan sikap lemah lembut dan ucapan yang baik serta saling berdialog dalam masyarakat atau tempat lainnya dengan baik, maka hal yang demikian akan menjadikan suatu kebaikan.

Berdasarkan paparan di atas, menarik untuk dilihat lebih jauh perspektif M. Dawam Rahardjo mengenai interaksi Muslim dan non-Muslim. Maka dari itu, penulis mengusung tema “Interaksi Sosial antara Muslim dan Non-Muslim dalam al-Qur’an surah al-Hujurat ayat 11-12 Perspektif M. Dawam Rahardjo” sebagai topik penelitian akhir penulis.

---

<sup>5</sup> Jabal Raudhatul Jannah, *al-Qur’an Terjemahan dan Tafsir Per Kata* (Jakarta : 19 Mei 2010), hlm. 516-517.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep interaksi sosial Muslim dan non-Muslim dalam al-Qur'an surah al-Hujurat ayat 11-12 menurut pandangan M. Dawam Rahardjo?
2. Sikap apa yang ditawarkan M. Dawam Rahardjo dalam berinteraksi sosial antara Muslim dan non-Muslim?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Beberapa tujuan dan kegunaan yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan pemikiran M. Dawam Rahardjo mengenai interaksi sosial Muslim dan non-Muslim dalam al-Qur'an surah al-Hujurat ayat 11-12.
2. Mendeskripsikan sikap M. Dawam Rahardjo dalam interaksi sosial antara Muslim dan non-Muslim.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi kajian studi Ilmu al-Qur'an.
2. Secara sosial, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pencerahan dan wawasan kepada masyarakat luas tentang interaksi sosial Muslim dan non-Muslim menurut M. Dawam Rahardjo.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Adapun penelitian yang berkaitan tentang M. Dawam Rahardjo yaitu skripsi yang ditulis oleh Sururi, yang berjudul "Interaksi Sosial Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dengan masyarakat Muslim non LDII di

Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten”. Alasan pengambilan penelitian ini adalah karena adanya cara berpikir keagamaan yang berbeda dari golongan LDII dengan masyarakat Muslim umumnya yang dikhawatirkan akan dapat menimbulkan konflik dalam masyarakat.<sup>6</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Hayatul Islami dengan judul “Metodologi Tafsir Sosial (Studi Kritis Atas Metodologi Tafsir M. Dawam Rahardjo)”. Skripsi ini berusaha untuk memaparkan metode-metode penafsiran al-Qur’an yang ditawarkan M. Dawam Rahardjo, sekaligus mengemukakan contoh-contoh dari setiap metode yang ditawarkan dalam ayat-ayat al-Qur’an. selain itu, melalui skripsi ini pembaca dapat mengetahui kontribusi yang dihasilkan dari metode tafsir Dawam terhadap pemecahan masalah-masalah kontemporer saat ini.<sup>7</sup>

“Hubungan Muslim non-Muslim dalam Interaksi Sosial” yang ditulis oleh Dirun. Skripsi ini menjelaskan hubungan Muslim dengan non-Muslim yang kerap diwarnai dengan isu-isu negatif, banyak yang berpandangan dengan mengatasnamakan salah satu dalil al-Qur’an bahwasanya tidak boleh Muslim bergaul dengan non-Muslim dengan berbagai alasan. Padahal, Islam

---

<sup>6</sup> Susuri, “Interaksi Sosial Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dengan Masyarakat Muslim Non LDII di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

<sup>7</sup> Hayatul Islami, “Metodologi Tafsir Sosial (Studi Kritis atas Metodologi Tafsir M. Dawam Rahardjo)”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

adalah agama yang lembut, damai, dan agama yang membawa rahmat untuk semuanya.<sup>8</sup>

Kemudian skripsi yang ditulis oleh Muhadi berjudul “Interaksi Sosial antar Umat Muslim dalam Keberagaman”. Skripsi ini ditulis bertujuan untuk mengetahui pola interaksi sosial masyarakat antar Muslim dalam keberagaman dan mengetahui apa yang memperkuat integrasi masyarakat Giri Asih dalam pluralitas paham keagamaan.<sup>9</sup>

Selain penelitian skripsi di atas, terdapat pula *Ensiklopedia Al-Qur'an* karya M. Dawam Rahardjo yang diterbitkan oleh Paramadina yang bekerja sama dengan Jurnal Ulumul Qur'an.

Dari penelitian sebelumnya dapat dilihat bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berbeda dengan penelitian yang ada sebelumnya. Penulis memfokuskan pada pendekatan dan pengkajian yang berbeda yaitu “Interaksi Sosial Muslim dan non-Muslim Menurut M. Dawam Rahardjo”.

## **E. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian literatur, maka jenis penelitian ini merupakan penelitian perpustakaan (*library research*). Dengan demikian, langkah awal yang dilakukan penelitian ini adalah pengumpulan data, baik data primer maupun sekunder. Dalam penelitian kepustakaan ini, sumber data yang dibutuhkan dapat dibagi menjadi dua, yaitu pertama, Sumber Data

---

<sup>8</sup> Dirun, “Hubungan Muslim Non-Muslim dalam Interaksi Sosial”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran UIN Walisongo Semarang, 2015.

<sup>9</sup> Muhadi, “Interaksi Sosial Antar Umat Muslim Dalam Keberagaman”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Primer untuk mengumpulkan data yang berupa tulisan-tulisan dari M. Dawam Rahardjo, khususnya yang bersinggungan dengan interaksi sosial Muslim dan non-Muslim menurut M. Dawam Rahardjo seperti Ensiklopedia al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci, Masyarakat Madani: Agama, Kelas Menengah dan Perubahan Sosial. Kemudian yang kedua adalah Sumber Data Sekunder yang merupakan sebagian data pendukung yang diperoleh dari tulisan-tulisan orang lain dalam sebuah buku, majalah atau artikel, jurnal, ensiklopedi dan kamus serta sumber-sumber yang terkait dengan pandangan M. Dawam Rahardjo tentang interaksi sosial Muslim dan non-Muslim.<sup>10</sup>

Langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang berarti menyaring dan mengatur data agar mudah disusun secara sistematis. Hal demikian berupaya untuk memudahkan dalam proses analisisnya, sehingga dengan ini penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Deskriptif

Untuk memperoleh pemikiran M. Dawam Rahardjo, penulis menggunakan metode deskriptif sebagai langkah awal untuk menggambarkan secara sistematis konsep yang ditemukan oleh M. Dawam Rahardjo.

---

<sup>10</sup> Suderto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Rajawali, 1996).



## 2. Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Dalam analisis ini penulis menggunakan pendekatan interpretasi. Ini artinya bahwa penulis menyelami pemikiran M. Dawam Rahardjo, terhadap ayat-ayat interaksi sosial Muslim dan non-Muslim dalam surah al-Hujurat ayat 11-12.

Adapun langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

Pertama, mengumpulkan tulisan-tulisan M. Dawam Rahardjo yang berkaitan dengan interaksi sosial Muslim dan non-Muslim.

Kedua, mengumpulkan ayat-ayat tertentu yang berkaitan dengan interaksi sosial Muslim dan non-Muslim, hal ini karena ada beberapa ayat-ayat al-Qur'an interaksi sosial Muslim dan non-Muslim yang dinilai keras.

Kemudian penulis memaparkan penafsiran M. Dawam Rahardjo terhadap ayat-ayat interaksi sosial Muslim dan non-Muslim. Dalam hal ini diupayakan mengkomparasikan dari ayat satu ke ayat yang lain terkait hubungan Muslim non-Muslim dalam interaksi sosial. Selanjutnya secara keseluruhan ayat yang nantinya dapat menyimpulkan karakteristik penafsiran M. Dawam Rahardjo atas ayat-ayat yang berkenaan dengan hubungan Muslim non-Muslim dalam interaksi sosial.

Ketiga, penulis akan melakukan analisis yang lebih dalam terhadap penafsiran M. Dawam Rahardjo tentang ayat-ayat interaksi sosial dengan menggunakan metode penafsiran al-Qur'an dengan al-Qur'an yang

menurutnya ayat yang satu dengan yang lainnya bisa saling menjelaskan, baik itu ayat dengan ayat maupun surah dengan surah.

Metode ini diharapkan mendapatkan keterangan serta hakikat yang lebih mendalam dengan cara menguraikan secara teratur seluruh pendapat M. Dawam Rahardjo tentang interaksi sosial Muslim dan non-Muslim. Penulis berupaya mengupas ide pokok dari buah pikiran sang tokoh terkait persoalan yang menjadi fokus kajian tema pembahasan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam langkah untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman serta mendapatkan hasil yang runtut dan sistematis. Maka penulis akan membagi penulisan menjadi beberapa bab dan subbab sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode yang digunakan dalam penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab ini bertujuan untuk mengenalkan pembaca pada ide dasar penelitian serta beberapa langkah yang diambil penulis untuk mengupas pokok permasalahan.

Bab kedua, membahas tentang biografi tokoh M. Dawam Rahardjo. Bab ini meliputi biografi, karya ilmiah dalam bidang ekonomi, agama, sosial, dan artikel yang sudah diterbitkan.

Bab ketiga, membahas tentang gambaran umum tentang interaksi sosial Muslim dan non-Muslim. Di dalamnya penulis menguraikan konsep umum interaksi sosial, meliputi definisi, pandangan tokoh, dan ayat-ayat

yang berkaitan dengan interaksi sosial. Hal demikian bertujuan untuk mengarahkan kajian persoalan terkait.

Bab keempat, memaparkan analisis penulis tentang interaksi sosial Muslim dan non-Muslim menurut M. Dawam Rahardjo yang didasarkan pada ayat-ayat al-Quran terkait.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini, dan saran-saran yang direkomendasikan penulis bagi pembaca untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Melihat pemikiran M. Dawam Rahardjo di atas, penulis mengambil kesimpulan tentang interaksi sosial antara Muslim dan non-Muslim dalam Surah al-Hujurat (49) ayat 11-12 dan konsep pemikiran M. Dawam Rahardjo, yaitu:

1. Untuk mencari titik temu (sawa') dalam berinteraksi sosial antara umat Muslim dan non-Muslim, Dawam Rahrdjo mengambil ayat al-Qur'an Surah al-Hujurat (49) bahwa umat Muslim dan non-Muslim tidak boleh saling mengolok-olok atau mencari kejelekan-kejelekan antara umat satu dengan umat lainnya.
2. Dalam penafsiran ayat-ayat tentang interaksi sosial Muslim dan non-Muslim, M. Dawam Rahardjo menafsirkan bahwa, umat Muslim boleh berinteraksi sosial dengan non-Muslim selama mereka berbuat baik kepada umat Muslim. Umat Muslim harus bergaul dengan non-Muslim dengan cara yang baik, dengan berdialog secara baik, sopan dan santun. Hal ini sejalan dengan agama Islam sebagai agama yang damai.
3. Agar hubungan umat Muslim dengan non-Muslim berjalan baik, maka yang perlu dijaga adalah berbuat keadilan kepada siapa saja, selama mereka tidak memerangi umat Muslim. Karena perbuatan adil sangat dibutuhkan oleh manusia, bahkan Allah meletakkan keadilan pada

kedudukan yang sangat tinggi dalam sistem perundangannya. Tiada bukti keadilan yang begitu kompleks, kecuali dalam ayat al-Qur'an. Dari situ, jelas kiranya kedudukan prinsip keadilan dalam Islam. Berlaku adil harus kepada siapa saja, kaum mana saja, sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam al-Qur'an Surah al-Maidah (5) ayat 8.

4. Selain keadilan, Dawam juga menerapkan konsep taqwa dalam mencari titik temu. Jika umat Muslim bertaqwa kepada Allah maka etika-etika yang terdapat dalam al-Qur'an otomatis akan berjalan dengan baik, salah satunya interaksi sosial dengan umat mana saja.
5. Bersikap saling memahami dan bermusyawarah dalam mengambil solusi suatu masalah agar tidak merugikan antara umat satu dengan umat lainnya.

## **B. Saran**

Penelitian mengenai interaksi sosial antara Muslim dan non-Muslim menurut M. Dawam Rahardjon mudah-mudahan mampu menjadi sebuah pemikiran yang luas tentang bagaimana berinteraksi non-Muslim sesuai dengan pemikiran M. Dawan Rahardjo. Melalui penelitian ini yang masih jauh dari kata sempurna, karena masih banyak ayat-ayat tentang interaksi sosial Muslim dan non-Muslim yang belum seluruhnya diteliti. Maka dengan penelitian ini, mudah-mudahan bisa membantu dan memotivasi pembaca, khususnya penulis sendiri agar bisa belajar dan mengkaji lebih luas lagi.

Oleh karena itu, penulis sangat membutuhkan kritik dan saran dari teman-teman yang membacanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. 1989. *Metodologi Penelitian Agama: Suatu Pengantar*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Afriatien, A Toto Suryana. 1996. *Pendidikan Agama Islam (Untuk Perguruan Tinggi)*. Bandung : Tiga Mutiara.
- Amrullah, H Abdul Malik Karim. 2015. *Keadilan Sosial dalam Islam*. Jakarta : Gema Insani.
- Asshiddiqie, Jimly. 2015. *Gagasan Konstitusi Sosial, Institutionalisasi dan Konstitusionalisasi Kehidupan Sosial Masyarakat Madani*. Jakarta : LP3ES.
- Departemen Agama. 2010. *Al-Qur'an Terjemahan dan Tafsir Per Kata*. Bandung : Jabal Raudhatul Jannah.
- Dirun. 2015. *Hubungan Muslim dan Non-Muslim dalam Interaksi Sosial*. Yogyakarta : Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
- Haekal, Muhammad Husain. 2010. *Sejarah Hidup Muhammad*. Jakarta : PT Mitra Kerjaya.
- Ilhami, Hamidi. 2016. *Jadal Dalam Al-Qur'an Dan Paradigma Dialog Antar Agama*. Yogyakarta : Idea Press.
- Islami, Hayatul. 2008. *Metodologi Tafsir Sosial (Studi Kritis atas Metodologi Tafsir M. Dawam Rahardjo)*. Skripsi. Yogyakarta : Ushuluddin. UIN Sunan Kalijaga.
- Jones, Pip. 2010. *Pengantar Teori-teori Sosial dari Teori Fungsionalisme hingga Post-Modernisme*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Maftuchan, Ah dkk. 2016. *Transformasi Kesejahteraan Pemenuhan Hak Ekonomi dan Kesehatan Semesta*. Jakarta : LP3ES.
- Majid, Nurcholis. 2017. *Islam Universal*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mas'ud, Abdurrahman. 2003. *Menuju Paradigma Islam Humanis*. Yogyakarta : Gama Media.
- Muhadi. 2013. *Interaksi Sosial Antar Umat Muslim Dalam Keberagaman*. Skripsi. Yogyakarta: Ushuluddin. UIN Sunan Kalijaga.
- Purnama, Dimas Aziz. 2015. *Penafsiran Ayat Tiga Surat Al-Maidah*. Yogyakarta : Skripsi. UIN Sunan Kalijaga.
- Rafiek, Muhammad. 2012. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Yogyakarta : Aswaja Presindo.

- Rahardjo, Dawam. 1985. *Habibi Economics: Telaah Pemikiran Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : Pustaka Cidesindo.
- Rahardjo, Dawam. 1985. *Insan Kamil: Konsep Manusia menurut Islam*. Jakarta : Grafiti Press.
- Rahardjo, Dawam. 1985. *Pergulatan Dunia Pesantren: Membangun dari Bawah*. Jakarta : Perhimpunan Pembangunan Pesantren dan Masyarakat.
- Rahardjo, Dawam. 1985. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta : UIP.
- Rahardjo, Dawam. 1985. *Transformasi Pertanian, Industrialisasi, dan Kesempatan Kerja*. Jakarta : UI Press.
- Rahardjo, Dawam. 1987. *Perekonomian Indonesia :Pertumbuhan dan Krisis*. Jakarta : LP3ES.
- Rahardjo, Dawam. 1992. , *Pragmatisme dan Utopia: Corak Nasionalisme Ekonomi Indonesia*. Jakarta : LP3ES.
- Rahardjo, Dawam. 1995. , *Bank Indonesia dalam Kilasan Sejarah Bangsa*. Jakarta : LP3ES.
- Rahardjo, Dawam. 1996. *Ensiklopedia al-Qur'an: Tasir Sosial berdasarkan Konsep-konsep Kunci*. Jakarta : Paramadina.
- Rahardjo, Dawam. 1999. *Masyarakat Madani: Agama, Kelas Menengah dan Perubahan Sosial*. Jakarta : LP3ES.
- Rahardjo, Dawam. 2002. *Islam dan Transformasi Budaya*. Yogyakarta : Dana Bakti Wakaf.
- Rahardjo, Dawam. 2005. *Paradigma al-Qur'an: Metodologi Tafsir dan Kritik Sosial*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah.
- Rahardjo, Dawam. 2010. *Merayakan Kemajemukan Kebebasan dan Kebangsaan*. Jakarta : Kencana.
- Rahardjo, Dawam. 2017. *Nasionalisme Sosialisme dan Pragmatisme*. Jakarta : LP3ES.
- Rodiah dkk. 2010. *Studi al-Qur'an: Metode dan Konsep*. Yogyakarta : eLSAQ Press.
- Shihab, Muhammad Quraish. 2010. *M. Quraish Shihab Menjawab 1001 Soal Keislaman yang Patut Anda Ketahui*. Tangerang : Lentera Hati.
- Soekanto, Soejono dan Budi Sulisdjowati. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Suderto. 1996. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta : Rajawali.
- Supriyadi, Eko. 2003. *Sosialisme Islam, Pemikiran Ali Syari'ati*. Jakarta : Pustaka Pelajar.



Suratman, dkk. 2013. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Malang : Intimedia.

Susuri. 2005. Interaksi Sosial Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dengan Masyarakat Muslim Non LDII di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten. Skripsi. Yogyakarta : Ushuluddin. UIN Sunan Kalijaga.